**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia.[[1]](#footnote-1)

 Bahasa Indonesia juga merupakan suatu mata pelajaran yang ada disetiap tingkatan Sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke Perguruan Tinggi. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri 4 aspek, yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

 Keraf dalam buku Isah Cahyani, menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.[[2]](#footnote-2)

 Pada Era yang sangat maju ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Namun pada kenyataannya masih banyak saja masyarakat indonesia yang belum pandai dalam membaca, dan tidak menyukai membaca. Alasannya karena membaca menurut sebagian masyarakat indonesia merupakan suatu kegiatan yang membosankan, kemudian membaca juga hanya membuang-buang waktu dan lain-lain.

 Anderson sebagaimana dikutip dalam buku Nurbiana Dhieni, mengemukakan bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.[[3]](#footnote-3) Membaca merupakan kegiatan positif yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang. Dengan membaca menambah wawasan dan pengetahuan baru yang belum diperoleh dan diketahui sebelumnya.

 Burns dalam buku Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.[[4]](#footnote-4)

 Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Menurut Leonhardt dalam buku Nurbiana Dhieni menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut antara lain :

1. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
2. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
3. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.
4. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
5. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
6. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
7. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.[[5]](#footnote-5)

 Dari beberapa alasan di atas kemampuan membaca dapat memotivasi anak-anak untuk lebih gemar membaca dan dapat membantu dalam memahami suatu materi pelajaran.

Kemampuan membaca pada umumnya harus dimiliki oleh setiap orang, namun kenyataan yang saya temukan dilapangan masih banyak siswa yang duduk di kelas tinggi di Sekolah Dasar yang kemampuan membacanya masih kurang, disebabkan karena kurangnya minat mereka dalam membaca.

Dari hasil tanya jawab saya dengan wali kelas V SDN Sumuranja 1 dan 2 kemampuan membaca pemahaman dari siswa-siswinya masih rendah. Dari banyaknya jumlah siswa-siswi kelas V SDN Sumuranja 1 dan 2 terdapat beberapa siswa-siswinya yang belum sepenuhnya dapat memahami isi bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi memahami isi cerita.

Adanya perbedaan karakteristik dan intelegensi peserta didik, menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami suatu materi pelajaran yang berbeda-beda pula. Ada peserta didik yang cepat dalam memahami materi pelajaran dan ada juga peserta didik yang cukup lama/sulit dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SDN Sumuranja 1 dan 2 adalah dengan menggunakan metode CIRC*.* Metode ini melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang saling bertukar pikiran dalam proses memahami isi sebuah cerita. Maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul ***“Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat (Kuasi Eksperimen Di Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sumuranja 1 dan 2)”.***

1. **Pembatasan Masalah**

 Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)*.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V tentang Cerita Rakyat.

**C. Perumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diajukan perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana metode CIRC diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sumuranja pada materi cerita rakyat?
2. Apakah metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sumuranja materi cerita rakyat?
3. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sumuranja materi cerita rakyat.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sumuranja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini untuk :

1. Memberikan wawasan baru mengenai metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis.
2. Memberikan motivasi untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna.
3. Terciptanya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
4. **Kerangka Pemikiran**

 Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Mulai dari penggunaan metode, strategi, dan kelengkapan dalam proses pembelajaran adalah sebagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

 Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, keduanya saling mempunyai ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia bisa berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. [[6]](#footnote-6)

 Dalam hal ini kegiatan membacapun juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif harus menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkontruksi makna ketika membaca.[[7]](#footnote-7)Agar seorang pembaca dapat memahami setiap bacaan yang mereka baca.

 Dalam hal ini guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran, agar keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dan menjadi lebih baik, yaitu dengan melakukan perubahan dalam penggunaan model, metode, strategi pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pembelajaran tipe CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam membaca suatu teks cerita. Penggunaan metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* ini akan membuat siswa lebih bisa memahami isi suatu teks bacaan, peserta didik akan lebih aktif bertanya jawab dengan temannya atau gurunya, peserta didik akan menemukan konsep pemikirannya sendiri dan menemukan hipotesisnya sendiri. Dengan kondisi seperti ini, peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan akan lebih mudah memahami pembelajaran yang telah ia pelajari sehingga pada akhirnya kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

 Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens. Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.[[8]](#footnote-8) Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerita Rakyat.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan ; terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori ; terdiri dari pengertian membaca, tujuan membaca, pengertian kemampuan membaca, jenin-jenis membaca, pengertian membaca pemahaman, pengertian cerita rakyat, ciri-ciri cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, pengertian metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)*, langkah-langkah metode CIRC, kelebihan dan kekurangan metode CIRC, penelitian terdahulu, dan pengajuan hipotesis.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Waktu dan tempat penelitian, Metode penelitian, Populasi dan Sample, Desain penelitian, Variabel penelitian, Prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Deskrpsi hasil, Uji persyaratan analisis, Pengujian hipotesis dan Pembahasan hasil penelitian

BAB V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan saran.

1. Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2009), 36 [↑](#footnote-ref-1)
2. Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 36 [↑](#footnote-ref-2)
3. Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan, Kementrian Riset,Teknologi, dan Pendidikan Tinggi,2015),7.3 [↑](#footnote-ref-3)
4. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 1 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, 7.3-7.4 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengaja*r, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), 33 [↑](#footnote-ref-6)
7. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 3 [↑](#footnote-ref-7)
8. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), 221 [↑](#footnote-ref-8)